Contents list avaliable at Directory of Open Access Journals (DOAJ)
Aulad : Journal on Early Childhood
Vol 5 No 1 2022, Pages 49-48
ISSN : 2655-4798 (Printed); 2655-433X (Online)
Journal Homepage: https://aulad.org/index.php/aulad

Kesulitan Orang Tua dalam Penerapan BDR di Kelurahan Karot Kabupaten Manggarai Tahun 2021

Theresia Alviani Sum[1]✉, Maria Fatima Mardina Angkur[1], Yuliana Atradew[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/aulad.v5i1.102

✉ Corresponding author:
[annysum85@gmail.com]

Article Info

Kata kunci:
Peran orang tua;
Anak Usia Dini;
Pembelajaran anak usia dini

Abstrak

Dua lembaga PAUD yang terletak di Kelurahan Karot Kabupaten Manggarai yaitu TK Santu Fransiskus Asisi Karot dan PAUD Hamba Maria melaksanakan kegiatan belajar dari rumah karena pandemic covid 19. Situasi ini memaksa para orang tua beralih fungsi menjadi guru di rumah dengan segala keterbatasan pengetahuan dan dan kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendalami proses belajar dari rumah yang dilaksanakan oleh kedua lembaga serta peran orang tua dalam membantu anak belajar dari rumah. Beberapa hal yang digali adalah bagaimana orang tua membimbing dan membelajarkan anak, menciptakan lingkungan belajar serta media yang disiapkan orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah serta kendala yang dihadapi orang tua. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kulitatif dengan menggunakan instrument angket, wawancara dan observasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukan banyak orang tua yang bingung, tidak tahu apa-apa, belum siap dan merasa terbebani karena begitu banyak kegiatan yang harus diurus termasuk membantu anak belajar terutama dirasakan para orang tua dengan pekerjaan tetap baik di kantor atau tugas lain sebagai ASN. Hal ini kemudian berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima anak-anak.

Keywords:
The role of parent;
Early childhood;
Aud learning

Abstract

Two PAUD institutions located in Karot Village, Manggarai Regency, namely TK Santu Fransiskus Asisi Karot and PAUD Hamba Maria carry out learning activities from home due to the COVID-19 pandemic. This situation forces parents to change their function to become teachers at home with all their limited knowledge and competencies. This study aims to see and explore the learning process from home carried out by both institutions and the role of parents in helping children learn from home. Some things that are explored are how parents guide and teach children, create learning environments and media prepared by parents to support children's learning at home and the obstacles faced by parents. This type of research used in this research is qualitative research using a questionnaire instrument, interviews and observations in data

Received 9 May 2021; Received in revised form 10 May 2021; Accepted 2 February 2022
Available online 31 March 2022 / © 2022 The Authors. Published by Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0)

collection. The results showed that many parents were confused, did not know anything, were not ready and felt burdened because there were so many activities that had to be taken care of, including helping children learn, especially for parents with regular jobs either in the office or other duties as ASN. This then has an impact on the quality of learning that children receive.

1. PENDAHULUAN

Dunia sedang diguncang dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Desease). Disebutkan bahwa virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019 (Rohita, 2020). Salah satu negara yang juga diserang virus ini adalah negara Indonesia, sehingga menyebabkan Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus melakukan social distancing untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 (Soal, 2020) telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Corona Virus Desease (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya. Pemberlakuan BDR dimulai dari tingkat PAUD sampai pada perguruan tinggi.

Pemberlakuan pembelajaran dari rumah tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Situasi ini membuat orang tua "kalang kabut" tidak tahu apa yang harus dilakukan, pembelajaran seperti apa yang harus diterapkan serta kesiapan mental dan kesabaran dalam membelajarkan anak. Dapat dikatakan bahwa orang tua dituntut untuk menjadi guru di rumah tanpa persiapan apapun. Namun, lama kelamaan situasi ini harus dapat diterima oleh orang tua, dimana salah satu hal yang harus dipelajari oleh orang tua adalah bagaimana menggunakan teknologi (HP dan Laptop) serta menjadi guru bagi anak. Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, sehingga semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas- fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting. Kepada para orang tua juga diminta untuk memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi izin kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya.

Menjaga kesehatan sangatlah penting di terapkan sejak dini yaitu pada anak-anak usia sekolah PAUD hal ini penting karena pada anak-anak rawan terkena penyakit karena daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat orang dewasa pada umumnya (Tabi'in, 2020). Kepada para siswa diminta mempelajari bahan atau materi mata pelajaran yang diunggah guru melalui media yang telah disepakati atau yang telah dibagikan guru. Kemudian melakukan diskusi dengan guru melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan. Namun sebenarnya beban yang cukup berat kini berada dipundak para orang tua. Penyesuaian yang cukup berat justru akan terjadi di rumah, baik dari orang tua maupun bagi anak sendiri. Beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam membelajarkan anak di rumah antara lain: ketiadaan fasilitas yang mendukung anak dalam belajar seperti HP android serta jaringan internet yang terbatas serta fasilitas lain yang mendukung proses belajar dari rumah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi orang tua. Ketiadaan sarana pendukung ini membuat orang tua harus memilih antar keperluan pendidikan anak atau keperluan rumah tangga lainnya. Kendala lain yang dihadapi adalah waktu yang harus disediakan orang tua untuk membantu anak belajar, hal ini khususnya dialami oleh orang tua yang memiliki pekerjaan tetap baik sebagai ASN atau pekerja lainnya. Kewalahan dalam membagi waktu berdampak pada situasi saat membelajarkan anak yang dipenuhi oleh amarah yang dapat menimbulkan kekerasan verbal atau fisik pada anak. Selain dua kendala yang disampaikan di atas, kendala lain yang tidak kalah pentingnya adalah tugas orang tua membelajarkan anak di rumah tidak didukung oleh kompetensi dan kemampuan dalam mengajar, orang tua tidak tahu metode apa yang dapat dipakai, membelajarkan anak dengan cara seperti apa sampai pada bagaimana memberi penilaian pada perkembangan anak. Kendala- kendala yang dipaparkan di atas mungkin hanya segelintir saja namun masih banyak kendala lain yang dihadapi orang tua dalam membelajarkan anak di rumah. Hal ini akan

memberi dampak pada kualitas pembelajaran pada anak. Hambatan juga dirasakan oleh lembaga dimana kurangnya persiapan guru dalam menghadapi sistem pembelajaran daring (online) menjadi salah satu faktor hambatan dalam pembelajaran di rumah (Kompas.com, 2020b).

Kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam membelajarkan anak di rumah juga dihadapi oleh orang tua yang ada didaerah termasuk di Kecamatan Langke Rembong. Banyak orang tua yang mengeluh dalam membantu anak belajar di rumah. Kesabaran, pengetahuan dan tuntutan menjadi guru secara langsung memberikan beban kerja yang menumpuk. Penelitian ini bertujuan menggali data dan informasi terkait kendala yang dihadapi orang tua dalam membelajarkan anak di rumah. Informasi terkait kendala orang tua dapat menjadi acuan baik bagi guru di sekolah atau dinas pendidikan dalam mencari solusi untuk mengatasi kendala yang ada. Hal ini dilakukan agar kualitas pembelajaran menjadi baik walaupun pembelajaran dilakukan oleh orang tua dari rumah.

2. METODE

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diuraikan pada latar belakang, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang akan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada. Adapun alasan pemilihan metode ini adalah agar hasil penelitian dapat dijelaskan secara lebih terperinci dan bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini adalah menggambarkan fenomena kegiatan belajar dari rumah. Peneliti akan melakukan wawancara, penyebaran angket dan observasi pada pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) di kecamatan Langke Rembong kabupaten Manggarai khususnya pada kedua lembaga PAUD: TK Santu Fransiskus Asisi Karot dan PAUD Hamba Maria. Subjek penelitian adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya pada dua lembaga di atas serta guru dari kedua lembaga yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Jumlah responden yang diteliti fleksibel tergantung pada pengembangan data/informasi yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Hal yang ingin diukur dari instrument angket adalah: informasi terkait pekerjaan orang tua, kesulitan yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak belajar, fasiltas yang telah disediakan orang tua, serta kondisi psikologis orang tua untuk menjadi guru bagi anak. Informasi ini akan didukung oleh hasil observasi pelaksanaan BDR yang dilakukan oleh 6 keluarga dengan jenis pekerjaan yang berbeda. Wawancara dilakukan dengan guru pada dua lembaga PAUD: TK Santu Fransiskus Asisi Karot dan PAUD Hamba Maria untuk mendapatkan informasi tentang jenis atau model pembelajaran yang dipakai serta jenis tugas dan rencana pembelajaran yang telah dibuat lembaga. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis, yakni analisis yang memberikan gambaran mengenai hal-hal yang telah diteliti. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Hasil temuan akan dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam dan lebih lanjut akan dipaparkan secara deskriptif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan kegiatan belajar dari rumah adalah memutus mata rantai penyebaran covid 19. Kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan tanpa tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Selain itu, aktivitas dan penugasan belajar dari rumah dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing. Termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR(tribun menado, 2021). Kegiatan belajar dari rumah yang dilaksanakan oleh lembaga yang ada di kecamatan Langke Rembong berupa pemberian tugas kepada anak yang dikerjakan di rumah dan setelah dikerjakan akan dikembalikan ke pihak sekolah. Namun, pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah memberikan begitu banyak hambatan baik dari pihak orang tua, anak dan juga bagi lembaga sekolah.

Berikut beberapa hasil angket yang diisi oleh orang tua anak untuk menggali beberapa hal: kondisi psikologis orang tua terkait kesiapan menjadi guru di rumah, mata pencaharian orang tua, fasilitas yang disediakan orang tua di rumah serta peran dominan yang diberikan oleh orang tua saat menjadi guru di rumah.

Kedua lembaga PAUD yang menjadi tempat penelitian adalah TK Santu Frasnsiskus Asisi Karot dan PAUD Hamba Maria. TK santu Fransiskus Asisi Karot dan PAUD Hamba Maria melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan cara guru membagikan tugas yang harus dikerjakan anak di rumah. Tugas tersebut diberikan secara langsung kepada orang tua dengan mendatangi sekolah. Tugas diberikan kepada orang tua pada hari senin dan kamis dan akan dikembalikan kepada guru saat menerima tugas yang baru. Tugas yang diberikan berisi 2- 3 tugas. Isi tugas berupa mewarnai, mencocok, 3M, berhitung

serta menulis angka atau huruf pada kertas yang telah disediakan. Saat menerima tugas biasanya orang tua akan diberi kesempatan untuk bertanya tentang tugas dan bagaimana menyelesaikannya.

Dari hasil penelitian melalui proses wawancara kepada beberapa orang tua diperoleh informasi bahwa tugas yang diterima anak dari sekolah juga menjadi tugas orang tua untuk membimbing dan membantu anak untuk mengerjakan tugas tersebut. Orang tua menyediakan fasilitas belajar seperti buku, pensil, pewarna, gunting dan penghapus. Fasilitas lain yang juga disediakan orang tua untuk mendukung pembelajaran anak di rumah adalah TV, ruang belajar dan HP (lihat diagram 03: Fasilitas yang Disediakan Orang Tua). Selain itu, beberapa peran yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah adalah mengawasi, memperhatikan anak selama mengerjakan tugas serta memberikan semangat dan morivasi bagi anak (Aziza & Yunus, 2020)

Belajar dari rumah disatu sisi mempererat hubungan antara orang tua dan anak namun, disisi lain memberikan beban lebih kepada orang tua (Sabila Hayati, 2020). Pembagian waktu untuk membimbing anak sangat dirasa berat khususnya bagi orang tua yang memiliki pekerjaan tetap. Beban lain yang dirasakan oleh orang tua beragam ditinjau dari mata pencaharian orang tua seperti yang ditampilkan pada diagram 02. Orang tua dengan profesi sebagai petani ataupun sebagai buruh kerja sangat kesulitan untuk menyediakan fasilitas belajar yang dibuthkan. Dikatakan penghasilan yang diperoleh sangat minim di masa pandemic yang membuat orang tua harus mengutamakan kebutuhan primer seperti makanan dan lauk daripada kebutuhan lain termasuk fasilitas belajar anak. Selain kesulitan ini, orang tua juga kesulitan dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Kesulitan tersebut antara lain kesiapan orang tua menjadi guru, ketidakpahaman orang tua terhadap cara membimbing dan mendidik anak, serta ketidakpahaman orang tua terhadap materi pembelajaran anak (diagram 01). Kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang tua inilah yang mempengaruhi kualitas pembelajaran anak. Dampak lain dari kesulitan orang tua membantu anak belajar dari rumah adalah kekerasan verbal sebagai pelepasan kekesalan yang dirasakan orang tua.

Dampak kesulitan orang tua membimbing dan membantu anak dalam belajar di rumah memberikan kesulitan juga bagi anak. Anak sulit memahami apa yang dikerjakan dan sulit untuk mengerjakan tugas secara tuntas. Bahkan dapat disimpulkan bahwa anak terkesan hanya menyelesaikan tugas yang diberikan dan tidak memberi dampak pada peningkatan aspek perkembangan pada anak.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa banyak orang tua yang jujur mengaku memberikan kekerasan verbal pada anak dengan kata-kata yang cukup keras. Tanpa disadari orang tua ketika anak mengalami kekerasan verbal secara terus menerus, maka anak akan merasa bahwa dirinya jelek, tidak dibutuhkan, tidak dicintai, muram, tidak bahagia, dan tidak menyukai aktivitasnya. Dampak terburuk dari kekerasan verbal adalah saat anak mencoba untuk melakukan bunuh diri karena merasa dirinya sudah tidak berharga lagi (Mahmud, 2019). Selain kekerasan verbal yang diberikan orang tua, banyak orang tua yang tidak peduli dengan tugas yang diterima anak dari sekolah. Hal ini dilatarbelakangi oleh ketidakpahaman orang tua akan tugas dan bagaimana membimbing anak selama mengerjakan soal serta waktu yang tidak tersedia. Orang tua kemudian memberikan tanggungjawab kepada anak yang lebih dewasa lainnya baik kakak atau teman untuk mengerjakan tugas anak tanpa melihat esensi dari tugas, yang terpenting tugas selesai, walau tugas tersebut dikerjakan oleh orang lain bukan oleh anak sendiri. Pembagian tugas membimbing anak juga terjadi dalam keluarga. Membimbing dan membantu anak mengerjakan tugas banyak dilakukan oleh ibu dengan alasan ibu lebih sabar dan memiliki banyak waktu di rumah daripada bapak/ayah (diagram 04). Temuan mengenai rata-rata waktu yang digunakan ayah dalam berinteraksi dengan anak adalah 6 jam. Secara kuantitas, jumlah tersebut cukup memadai untuk digunakan ayah melakukan aktivitas bersama dengan anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan secara langsung, teraktur, dan aktif berdampak positif terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial (Rohita, 2020). Maka dapat dipastikan bahwa orang tua baik ayah atau ibu harus bersama-sama membimbing anak dalam belajar agar dapat berkembang dan bertumbuh secara optimal.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua anak, diperoleh beberapa informasi yang dapat menjadi penyebab kebingungan orang tua dalam membimbing anak belajar dari rumah. Beberapa informasi tersebut adalah tidak adanya sosialisasi dari lembaga PAUD tentang belajar dari rumah baik tentang tugas yang harus diemban oleh orang tua, apa yang harus disiapkan, bagaimana membelajarkan anak serta tips-tips yang dapat dipakai agar bisa menjadi guru yang baik. Di samping itu, guru juga tidak menjelaskan secara detail tentang tugas serta aspek apa saja yang harus distimulasi orang tua agar anak

dapat berkembang secara optimal. Tugas yang dikerjakan terkesan hanya untuk diselesaikan tanpa memberikan dampak bagi perkembangan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustien Lilawati menjelaskan dampak dari pembelajaran yang dilakukan anak dari rumah. Selain memberikan tugas tambahan bagi orang tua sebagai guru ditengah kesibukannya, pembelajaran yang dilakukan anak dari rumah dapat mempererat hubungan anak dengan orang tua. Orang tua dapat memperhatikan anak dengan baik serta dapat mengetahui perkembangan anak dalam pembelajaran (Lilawati, 2021). Pembelajaran dari rumah ini secara tidak langsung menyadarkan orang tua bahwa pendidikan kepada anak bukan hanya tugas guru di sekolah melainkan juga tugas orang tua di rumah. Disini orang tua harus dapat membangun kerjasama yang baik dengan pihak sekolah bukan hanya membiayai sekolah anak melainkan juga membantu guru membelajarkan anak di rumah agar pendidikan yang diberikan guru di sekolah sinkron dengan pendidikan yang diberikan orang tua di rumah.

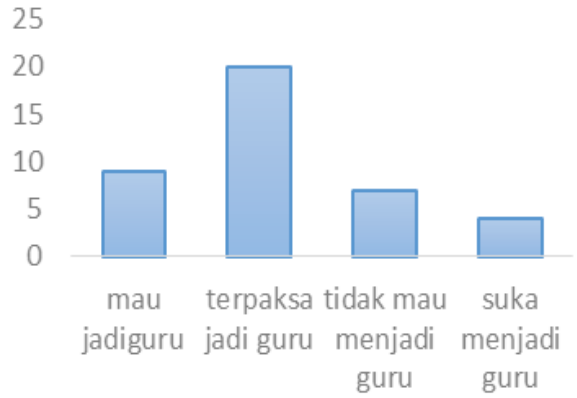

Gambar 1. Grafik Kondisi Psikologis Orang Tua

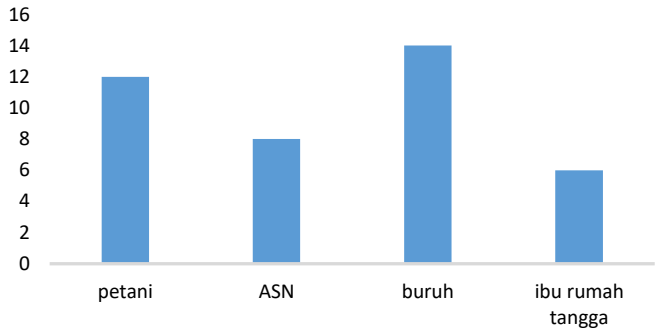

Gambar 2. Grafik Mata Pencaharian Orang Tua

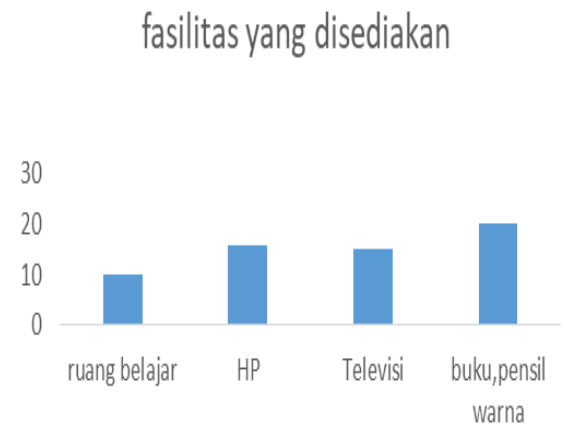

Gambar 3. Fasilitas yang DisiapkanOrang Tua

Gambar 4. Yang Membimbing Anak Belajar

Berikut beberapa tawaran permainan atau kegiatan yang bisa dilakukan orang tua dalam membimbing anak belajar dari rumah (Khadijah & Gusman, 2020): Permainan Aspek Kognitif: Melipat kertas origami, bermain congklak, menghitung benda, menggunting pola, bermain ular tangga, mengumpulkan bentuk benda, bermain teka teki, tebak nama benda dan warna, Permainan aspek Motorik: Petak umpet, lompat tali, berjalan jongkok, permainan Engklek, bermain kerak plastisin, bermain lari-lari dan berkeliling rumah, senam humoris, Permainan aspek Bahasa: Bernyanyi bersama, saling bercerita, menirukan suara tertentu, bermain lawan kata sederhana, Permainan aspek agama Bernyanyi religi sederhana, cerita keagamaan, menyebutkan nama-nama ciptaan Allah, melafalkan doa sederhana

dan Permainan aspek sosio emosional: Tebak raut wajah, tebak gambar, menirukan raut wajah disertai dengan perasaan, permaianan siapa aku, permainan keakraban bersama orang tua.

Selain kegiatan yang dapat dilakukan orang tua bersama anak di atas, terdapat beberapa tips yang dapat dilakukan orang tua untuk menumbuhkan minat anak dalam belajar serta untuk mengatasi rasa bosan anak selama belajar dari rumah(Kompas.com, 2020) antara lain: Buat dan patuhi jadwal belajar; Anak diajarkan untuk mematuhi jadwal belajar yang telah disepakati. Hal ini untuk melatih kedisiplinan dan tanggungjawab pada anak. Namun, jika anak merasa lelah kegiatan belajar bisa dihentikan sejenak dengan memberi anak waktu istirahat, Belajar di ruang terbuka; Belajar tidak hanya bisa dilakukan didalam sebuah ruangan saja, namun bisa dilaksanakan juga di luar ruangan misalnya halaman rumah atau ditempat lain yang mendukung belajar anak. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa bosan dalam belajar, Belajar sambal bermain; Orang tua dapat mengajak anak bermain sambil menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah. Orang tua bisa menyiasati kegiatan belajar dalam kegiatan main yang dilakukan dengan memanfaatkan benda yang ada disekitar anak melalui metode bermain drama atau berhitung dengan menggunakan permainan menghitung batu, Perbanyak praktik; Orang tua bisa menggunakan metode belajar dan mengajarkan anak dengan cara yang lebih menarik misalnya melalui kegiatan praktik langsung daripada mengajarkan anak dengan metode konvensial. Misalnya mengajarkan pada anak praktik membuat minuman, menanam bunga, dll, Berikan video pembelajaran yang menarik; Pembelajaran juga bisa dilakukan dengan cara orang tua mencari video yang menarik yang sesuai dengan konten tugas serta dapat membelajarkan anak.

Rancangan kegiatan yang bisa diterapkan lembaga PAUD saat belajar dari rumah agar materi dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dengan bantuan orang tua antara lain (Halifah & Nisa, 2020): Tahap persiapan: membuat rencana pelaksanaan pembelaaran mingguan menonjolkan kegiatan-kegiatan aktivitas anak di rumah untuk mengembangkan potensinya. RPPM yang dibuat dapat memandu orang tua untuk menyiapkan bahan, alat dan media yang digunakan selama satu minggu. RPPM yang dibuat bisa dibagikan kepada orang tua anak baik melalui HP atau dapat diberikan langsung. Orang tua yang akan bertanya terkait RPPM atau hal lain yang terkait kegiatan dapat dilakukan melalui media HP pada grup WhatsApp yang telah dibuat, Tahap pelaksanaan: RPPM yang telah dibagikan kepada orang tua pun dilaksanakan untuk waktu satu minggu dengan mengacu pada rencana yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak bersama orang tua divideokan selama kegiatan berlangsung untuk menjadi bukti kegiatan telah dilaksanakan. Guru juga bisa membuat kunjungan dari rumah ke rumah untuk memantau jalanya kegiatan belajar dari rumah. Selain untuk memantau, guru juga bisa secara langsung mendengarkan keluhan orang tua terkait hambatan yang dialami selama BDR agar guru bisa langsung memberikan bantuan untuk mengatasi permasalahan yang dialami. Hal ini dilakukan sebagai usaha agar pembelajaran dapat memberikan dampak bagi perkembangan anak disemua aspek perkembangan. Setelah tugas selama seminggu dikerjakan, orang tua bisa membawa tugas yang telah dikerjakan ke sekolah pada waktu yang telah ditentukan dan Tahap evaluasi: Evaluai ditujukan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan layanan program stimulasi dan pencapaian hasil-hasilnya oleh setiap anak. Evaluasi pembelajaran yang berkualitas akan membantumengoreksi proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pendidikan (Alya, 2019). Guru membuat penilaian terhadap tugas yang dikerjakan anak selama seminggu. Penilaian yang dilakukan mengacu pada enam aspek perkembangan anak. Diharapkan tugas yang dikerjakan anak dapat menstimulasi aspek perkembangan anak secara optimal. Evaluasi yang dilakukan guru bisa meliputi beberapa dokumen: dokumen atau file tugas anak, foto serta video yang dikirimkan orang tua saat anak melaksanakan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dilakukan agar semua aspek perkembangan dapat diukur dan dikembangkan.

Selain itu, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2020) juga menyampaikan beberapa peran pendidik di tengah pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah antara lain: membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/ wali dan peserta didik, membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak, menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak didik, memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar yang mencakup memastikan persiapan untuk peserta didik, melakukan refleksi dengan peserta didik, menjelaskan materi yang akan diajarkan dan memfasilitasi tanya jawab Bila tanpa tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orangtua/ wali untuk penugasan belajar. Selain memastikan proses pembelajaran berjalan lancar peran pendidik juga adalah mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati dan muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional

Kegiatan belajar dari rumah ini memberikan banyak kesempatan kepada orang untuk turut serta dalam pendidikan anak. Jikalau sebelumnya orang tua memberikan sedikit waktu bagi anak, mengecek pembelajaran anak maka dengan adanya belajar dari rumah perlibatan orang tua dalam pendidikan anak semakin maksimal. Disini Peran orang tua dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran dengan menerapkan peraturan dan penyesuaian dalam pendidikan anak di rumah. Orang tua harus menjadi sosok orang tua sekaligus guru yang membantu dan mengawasi anak dalam proses pembelajaran dan mengerjakan tugas (Efrienk, 2020). Kesadaran pentingnya peran orang tua dalam pemerolehan pendidikan anak sebagai motivasi belajar adalah bentuk hikmah dari proses pembelajaran yang berlangsung di masa pandemi. Orang tua menjadi orang yang terdekat dengan anak ketika proses pembelajaran berlangsung atau dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah mengharuskan orang tua menjadi guru bagi anak. Untuk mendukung pembelajaran dari rumah orang tua mau tidak mau siap menjadi guru serta menyiapkan fasilitas belajar anak yang mendukung terlaksananya pembelajaran dari rumah. Namun, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang bingung dan tidak paham bagaimana menjadi guru bagi anak yang didukung keterbatasan fasilitas yang dimiliki. Ketidaksiapan orang tua ini memberi dampak bagi perkembangan kognitif anak serta perkembangan sosial yang kurang maksimal. Agar anak tidak merasa jenuh belajar dari rumah beberapa tips yang bisa dilakukan orang tua bersama anak adalah bermain bersama membentuk dan mewarnai, membuat jadwal belajar bersama anak serta merencanakan kegiatan belajar dengan melibatkan anak dalam berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan anak dari berbagai aspek perkembangan. Selain orang tua, guru juga harus dapat merencanakan pembelajaran dengan baik agar menjadi arahan bagi orang tua serta membangun komunikasi yang baik dengan orang tua.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih berlimpah diucapkan bagi TK Fransiskus Asisi Karot dan PAUD Hamba Maria yang telah menjadi tempat penelitian, telah memberikan informasi serta data penelitian yang diperlukan. Terima kasih juga disampaikan kepada yayasan Unika Santu Paulus yang memfasilitasi penelitian ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Alya, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD. Care.

Aziza, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada MasaStudy From Home Selama Pandemi Covid 19. Konferensi Nasional Pendidikan.

Efrienk, S. Y. (2020). Pandemi Sadarkan Guru dan Orang Tua Perlu Kolaborasi. Retrieved April 20, 2021, from https://kumparan.com/sity-yorinda-efrienk/pandemi-sadarkan-guru-dan-orang-tua-perlu-kolaborasi-1tgSBXMnvIT/full

Halifah, S., & Nisa, K. (2020). Potret Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Pada Raudhatul Athfal Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan (Studi Kasus : Ra Baburrahman Tanuntung). Educandum.

Kemdikbud, pengelola web. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah.

Khadijah, K., & Gusman, M. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi COVID-19. Kumara Cendekia. https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.41871

Kompas.com. (2020a). 5 Tips Agar Anak Tak Bosan Belajar di Rumah "5 Tips Agar Anak Tak Bosan Belajar di Rumah",. Retrieved from https://edukasi.kompas.com/read/2020/10/27/135938571/5-tips-agar-anak-tak-bosan-belajar-di-rumah?page=all#page2.%0A

Kompas.com. (2020b). Apa itu Belajar dari Rumah? Melihat Kembali Konsep Awal. Retrieved from https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/14/163041771/apa-itu-belajar-dari-rumah-melihat-kembali-konsep-awal?page=all#page2

Lilawati, A. (2021). peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran dari rumah selama masa pandemi. Obsesi, 5(1), 550–558. Retrieved from https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/630/pdf

Mahmud, B. (2019). Kekerasan verbal pada anak. Jurnal An Nisa'.

Rohita, R. (2020). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran

Orangtua di Rumah. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528

Sabila Hayati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo , Kebumen Arifia Sabila Hayati. Tasyri'.

Soal, R. (2020). Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pembelajaran Daring/Online dan Bekerja Dari Rumah/BDR dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19. Retrieved from https://rajasoal.com/surat-edaran-mendikbud-nomor-36962-mpk-a-hk-2020-tentang-pembelajaran-daring-online-dan-bekerja-dari-rumah-bdr-dalam-rangka-pencegahan-penyebaran-virus-corona-covid-19/#

Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan COVID 19. Edukasi Aud, 6, 58. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/342893406_PERILAKU_HIDUP_BERSIH_DAN_SEHATPHBS_PADA_ANAK_USIA_DINI_SEBAGAI_UPAYA_PENCEGAHAN_COVID_19

tribun menado. (2021). Ini Tujuan Belajar dari Rumah di Tengah Pandemi Covid 19 atau Virus Corona Artikel ini telah tayang di TribunManado.co.id dengan judul Ini Tujuan Belajar dari Rumah di Tengah Pandemi Covid 19 atau Virus Corona,. Retrieved from https://manado.tribunnews.com/2020/05/29/ini-tujuan-belajar-dari-rumah-di-tengah-pandemi-covid-19-atau-virus-corona?page=all.